

## Efektifitas Kerja Kepala Sekolah dengan Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Agus Fahmi

Administrasi Pendidikan, FIPP Undikma

Email: fahmi\_ap@ikipmataram.ac.id

**Abstract:** *A successful school principal is not a born principal, destined to become a principal, but he can become a principal based on a planned and mature formation (special education or experience working as a teacher and principal), and willing to shape himself into a head quality school. The formulation of the problem in this study aims to determine the relationship between the principal's charismatic leadership and the work ethic of the teacher and to determine the level of charismatic leadership in school heads and the work ethic of teachers in SMKN 1 Kuripan, district. West Lombok. This type of research is quantitative research, the population of this research is teachers at SMK Negeri 1 Kuripan, district. West Lombok, amounting to 56 teachers. Because the number of the study population is relatively small, therefore this study is a population study of 56 teachers. The instrument used was a closed questionnaire. There was a statistical data analysis used in this study using the Product Moment correlation formula. The results showed that the value (calculated) was 0.538 or greater than the r-table value of 0.218 so that the decision to take was to accept the alternative hypothesis ( $H_a$ ). This means that there is a "significant" positive relationship between the charismatic leadership of the school and the work ethic of the West Lombok SMKN 1 Kuripan teachers for the 2019/2020 academic year.*

**Keywords:** *Work effectiveness, Charismatic Leadership*

**Abstrak:** Kepala sekolah yang sukses bukanlah kepala sekolah yang dilahirkan, dan ditakdirkan menjadi kepala sekolah, tetapi dia dapat menjadi kepala sekolah berdasarkan pembentukan secara terencana dan matang (pendidikan khusus atau pengalaman bekerja sebagai guru dan kepala sekolah), serta mau membentuk diri sendiri menjadi kepala sekolah yang berkualitas. Rumusan masalah dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan karismatik kepala sekolah dengan etos kerja guru dan mengetahui tingkat pelaksanaan-pelaksanaan kepemimpinan kharismatik kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMKN 1 Kuripan kab. Lombok Barat. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah Guru di SMK Negeri 1 kuripan kab. Lombok barat yang berjumlah 56 orang guru. Karna jumlah populasi penelitian relatif kecil, oleh karna itu penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 56 orang guru. Instrumen yang di gunakan adalah angket dalam bentuk tertutup terdapat analisis data statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalaah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai<sub>hitung</sub> sebesar 0,538 atau lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,218 sehingga keputusan yang di ambil adalah menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Artinya ada hubungan positif yang “singnifikan” antara kepemimpinan kharismatik kepala sekolah dengan etos kerja guru SMKN 1 Kuripan Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci:** Efektifitas kerja, *Kepemimpinan Kharismatik*

### Latar Belakang

Kepala sekolah yang sukses bukanlah kepala sekolah yang dilahirkan, dan ditakdirkan menjadi kepala sekolah, tetapi dia dapat menjadi kepala sekolah berdasarkan pembentukan secara terencana dan matang (pendidikan khusus atau pengalaman bekerja sebagai guru dan kepala sekolah), serta mau membentuk diri sendiri menjadi kepala sekolah yang berkualitas. Pengalaman memang menjadi guru yang paling baik, sebab melalui pengalaman kepala sekolah akan terbentuk kemampuan

untuk mengantisipasi berbagai problem dalam pelaksanaan tugasnya. Makin banyak pengalaman seseorang dalam suatu bidang akan semakin peka orang tersebut terhadap fenomena yang muncul dalam tugasnya. Karena itu kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab sentral dalam meningkatkan mutu di sekolahnya. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya sangat besar, karena dia bukan hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai simbol bagi sekolah untuk masyarakat luar. Karena itu kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam membangun sekolah menuju sekolah yang efektif. Berbagai kajian telah menemukan bahwa sekolah yang efektif ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif pula karena sukses atau gagalnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kehandalan kepemimpinan kepala sekolah (Hechinger dalam Davis & Thomas, 1989). Sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah harus berpikir bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru. Untuk itu kepala sekolah harus melihat bahwa pengajaran sebagai sistem (berpikir holistik bukan berpikir parsialistik). Dalam hubungan ini suasana dan iklim yang sehat perlu diciptakan oleh kepala sekolah dalam fungsinya sebagai manager suatu organisasi sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, maka dilakukan pengamatan sederhana melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei-Juni 2019 di SMKN 1 Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Ditemukan beberapa masalah dalam kinerja guru. Beberapa fenomena masalah tersebut adalah kurangnya semangat guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran, masih ada guru yang belum memiliki program pengajaran yang baik, dan kreativitas guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang cenderung monoton (ceramah-tugas). Sementara itu dari segi kepemimpinan kepala sekolah juga masih terdapat masalah yang terlihat dari fenomena-fenomena seperti kurangnya motivasi kerja yang diberikan kepala sekolah kepada guru, kurangnya kesempatan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru untuk berkonsultasi, serta kurangnya perhatian kepala sekolah dalam memberikan perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh guru.

### **Kajian Pustaka**

Kepemimpinan kharismatik merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seseorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi, atau negara. Kepemimpinan kharismatik adalah kualitas yang menonjol pada seseorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya dengan menggunakan anugerah supranatural dan kekuatan pengikutnya. Selanjutnya Gibson menjelaskan definisi gaya kepemimpinan kharismatik adalah kualitas pemimpin dalam mengidentifikasi secara tepat. Tuntutan-tuntutan, nilai-nilai dan harapan-harapan pengikutnya dan kemudian ditransformasikan menjadi kepentingan semua (Gibson et al., 2012). Teori konsep diri dari kepemimpinan kharismatik menjelaskan bahwa indikator kharisma terlihat dari hubungan antara pemimpin dan pengikut, seorang pemimpin kharismatik memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut-pengikutnya. Para pengikut selalu merasa bahwa apa yang diyakini oleh pemimpin itu benar adanya dan mereka akan berusaha untuk mematuhi, ada kasih sayang kepada pemimpin dan secara emosional terlibat dalam misi kelompok atau organisasi serta memiliki sasaran kinerja yang tinggi (Sunaryo, W., 2018).

Ciri dan perilaku pemimpin juga menjadi penentu penting dari kepemimpinan kharismatik, menurut teori konsep diri, para pemimpin kharismatik lebih besar kemungkinannya untuk memiliki kebutuhan yang kuat akan kekuasaan, keyakinan diri yang tinggi dan pendirian yang kuat dalam

keyakinan dan idealisme mereka sendiri. Beberapa ciri dan perilaku penting dari pemimpin kharismatik dalam mempengaruhi sikap dan perilaku pengikut adalah: 1). Menyampaikan visi yang menarik, 2). Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat menyampaikan visi, 3). Mengambil risiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi, 4). Menyampaikan harapan (ekspektasi) yang tinggi, 5). Memperllihatkan keyakinan akan pengikut, 6). Pembuatan model peran dari perilaku yang konsisten dengan visi, 7). Mengelola kesan pengikut akan pemimpin, 8). Membangun identifikasi dengan kelompok atau organisasi dan, 9). Memberikan kewenangan kepada pengikut (Sutianah, E, 2018).

Sebagai penunjang dalam peningkatan profesionalitas guru, maka etos kerja harus dipahami dengan seksama. (Sinamo, 2011) menyatakan bahwa prinsip-prinsip etos kerja yang harus dikuasai dalam peningkatan profesionalitas guru adalah: 1) kerja adalah rahmat; aku bekerja tulus penuh kebersyukuran, 2) kerja adalah amanah; aku bekerja benar penuh integritas, 3) kerja adalah panggilan suci; aku bekerja tuntas penuh integritas, 4) kerja adalah aktualisasi; aku bekerja keras penuh semangat, 5) kerja adalah ibadah; aku bekerja serius penuh kecintaan dan pengabdian, 6) kerja adalah seni; aku bekerja cerdas penuh kreatifitas, 7) kerja adalah kehormatan; aku bekerja tekun penuh keunggulan, 8) kerja adalah pelayanan; aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati. Dalam bahasa Yunani kuno dan modern, etos punya arti sebagai keberadaan diri, jiwa, dan pikiran yang membentuk seseorang. Geertz (Salamun et al., 1995:4) mengemukakan "etos menunjukkan pada sifat, watak, dan kualitas kehidupan bangsa, moral dan gaya estetis". Pendapat tersebut didukung oleh Soewarso et al. (1995:47) yang mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan etos adalah "sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia di luar mereka yang direfleksikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari". Etos kerja menurut Sinamo (Gunara, 2005:38) dapat diartikan sebagai suatu "Doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang terwujud nyata secara khas dalam perilaku kerjamereka". Indikator seseorang yang mempunyai etos kerja banyak diungkapkan oleh para ahli, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Myrdal (Soewarso et al., 1995:47), menurutnya perilaku yang mencerminkan etos kerja meliputi: Efisiensi, kerajinan, keterampilan, sikap tekun, tepat waktu, kesederhanaan, kejujuran, sikap mengakui rasio dalam mengambil keputusan dan tindakan, kesediaan untuk berubah, kegesitan dalam menggunakan kesempatan-kesempatan yang muncul, sikap bekerja secara energis, sikap bersandar pada kekuatan sendiri, percaya diri, sikap mau bekerjasama, dan kesediaan mau memandang jauh ke masa depan.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Kuantitatif dengan Rumus Korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

Instrumen Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pendekatan korelasional, sebagai metode kuantitatif yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

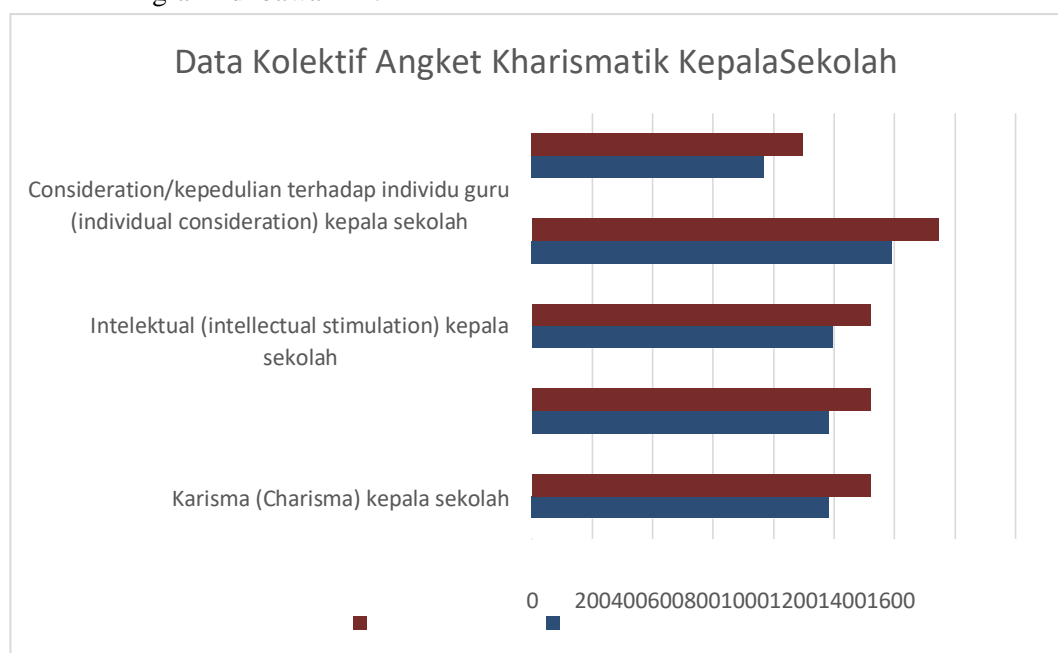
## Hasil Penelitian

Data variabel kepemimpinan kharismatik kepala sekolah diperoleh melalui kuesioner variabel kepemimpinan kharismatik kepala sekolah dengan 25 butir pernyataan dan jumlah responden 56 orang guru. Berdasarkan data kepemimpinan kepala sekolah yang diolah menggunakan program SPSS Versi 20.0 for windows maka diperoleh skor tertinggi sebesar **100** dan skor terendah sebesar 25. Hasil analisis menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 87,8214; median 90,000; dan standar deviasi sebesar 9,6561. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. Deskripsi kepemimpinan kharismatik kepala sekolah

Descriptives			
Kepemimpina n_	Mean	Statistic	Std. Error
		87.8214	1.29035
Kharismatik_ Kepsek	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.2355
		Upper Bound	90.4073
	5% Trimmed Mean		89.0397
	Median		90.0000

Sementara rincian skor pada sub-variabel dapat disajikan dengan grafik di bawah ini.



### Grafik. Data Kolektif Angket Kharismatik Kepala Sekolah

#### Pembahasan

Kepemimpinan kharismatik adalah sikap seorang pemimpin yang mempunyai kualitas pribadi yang kuat dan memberikan efek yang luar biasa pada pengikutnya, dengan memiliki orientasi kekuasaan yang sosial dengan cara menekankan internalisasi dari nilai-nilai bukan identifikasi pribadi serta keyakinan yang dimiliki individu untuk mencapai performa yang luar biasa (Sutianah et al., 2018). Sementara (Gibson et al., 2012) Kepemimpinan kharismatik adalah kualitas yang menonjol pada seseorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya dengan menggunakan anugerah supranatural dan kekuatan pengikutnya. Terakhir menurut (Luthans, 2012) kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang mempunyai pribadi yang mendalam dan efek luar biasa untuk memotivasi para pengikutnya dalam mencapai performa yang luar biasa. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa kepemimpinan kharismatik kepala sekolah memberikan sumbangan terhadap etos kerja guru di SMK Negeri 1 Kuripan Lombok Barat. Dengan demikian, kepemimpinan kharismatik kepala sekolah diperlukan dalam meningkatkan etos kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kharismatik kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMK Negeri 1 Kuripan Lombok Barat. Hal ini dibuktikan dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yakni  $0,538 > 0,2181$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05, yakni  $0,000 < 0,05$ .

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini “Hubungan Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Dengan Etos Kerja Guru Di SMK Negeri 1 Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020” diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar dengan signifikan sebesar . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kharismatik kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMKN 1 Kuripan. Semakin kharismatik seorang kepala sekolah, maka semakin tinggi etos kerjaguru.

#### Daftar Pustaka

- Basri Hasan, 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly Jr, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations Behaviour, Structure, Processes. In The McGrawHill companies.*
- Idawati. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Eklektika*, 1(2), 153–162.
- Isnawati Maria, 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma.
- Juardi, A., & Nopembri, S. (2015). Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. - , 1–13. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7990-1>
- Sinamo, J. (2011). *8 Etos Kerja Profesional: Optimazing the Spirit of Success SmartE thos Radiotalk*. Darma Mahardika Institute.
- Sutianah, E., Sunaryo, W., & Yusuf, A. E. (2018). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik
- Wahjosumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.